

EFFECT OF DIVIDEND POLICY (DPR), LIQUIDITY (CR) AND PROFITABILITY ON SHARE PRICE AT TRADE, SERVICE AND INVESTMENT SECTORS AT INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD OF 2014-2018

Yeni Ariesa¹Yolanda Pebrina Cristy Br. Sitepu²
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
yeni.aries@yahoo.com¹, yolandapebrina1313@gmail.com²

Abstract

Stock price is one indicator that shows investor interest in owning a company's stock. An investor always expects a stable stock price and has a pattern of movement that tends to rise from time to time, but in fact the stock price tends to fluctuate. Fluctuating stock prices become a risk for investors. Therefore, an investor must understand the issues that must be considered in determining investment decisions. The research variables are Dividend Payout Ratio (DPR), Liquidity (CR), and Profitability (NPM) and Share Prices. The research populations were Trade, Service and Investment Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The research samples were drawn by using a purposive sampling technique. The research samples were 17 company financial statements that met the criteria as a sample of the company. The data collection was performed by documentation techniques and the research data were analyzed by using multiple linear analysis. Hypothesis testing shows that the Individual Payout Ratio (DPR) and Liquidity (CR) do not have a significant effect on stock prices. Profitability (NPM) has a significant effect on Stock Prices. The value of Adjusted R Square was 0.275 indicating that variations in the DPR, CR, and NPM can explain variations in the variable Stock Price up to 27.5% while the remaining 72.7% can be explained by other factors outside the variables that have not been examined.

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Share Price*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan akan saham meningkat maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat pula, namun sebaliknya pada saat banyak investor yang menjual sahamnya maka harga akan saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahan investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal memungkinkan suatu perusahaan dapat menerbitkan surat berharga (sekuritas), baik surat tanda hutang (obligasi atau *bond*), maupun surat tanda kepemilikan (saham).

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam Indeks Saham Sektoral BEI. Alasan peneliti memilih sektor *trade, service, and investment* karena sektor *trade, service, and investment* diprediksi akan mencetak kenaikan tertinggi pada Januari 2015, dibandingkan dengan sektor lain dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI). Target penguatan indeks sektor trade, services, & investment di tahun 2015 diprediksi bisa mencapai 26%. (<http://market.bisnis.com>). Namun pada tahun 2017 sektor *trade, service, and investment* mencatat kinerja underform terhadap IHSG. Sektor perdagangan dan jasa hanya tumbuh 1,54 %. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang banyak diminati investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan oleh investor untuk melakukan investasi tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan obligasi. Tujuan diterbitkannya saham oleh perusahaan bagi investor adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat dari investor untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang mengalami kenaikan atau cenderung stabil, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prestasi baik. Seorang investor selalu mengharapkan harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi pada kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Sebab itu, investor harus memahami hal apa saja yang dapat dipertimbangkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Salah satu rasio pasar yang dapat dipertimbangkan investor untuk pengambilan keputusan investasi adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang membahas tentang besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. atau dalam arti lain dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham. Dividen yang dibagikan semakin besar, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang membahas perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, aktiva lancar adalah aset yang sehari-hari dioperasikan perusahaan. Dalam aktiva lancar harus ditentukan berapa kas yang harus tersedia agar tidak terlalu berlebihan atau tidak kekurangan. Kas yang berlebihan merupakan suatu kegagalan untuk mendatangkan penghasilan, sementara jumlah kas yang berkurang berakibat pada kegagalan membayar kewajiban pada waktunya dan akan meningkatkan biaya yang harus ditanggung pada pemenuhan kebutuhan dana berikutnya termasuk biaya pinalti. Semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan memperkecil risiko yang akan terjadi, sehingga kaitannya berakibat pada permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan mendorong naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) mengukur tipis atau tebalnya laba perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan. Perusahaan akan lebih cepat tumbuh menjadi perusahaan dengan ekuitas yang besar. Pertumbuhan ini dikarenakan perusahaan yang selalu mencatatkan laba bersih tinggi, dan laba bersih tersebut akan masuk sebagai saldo laba yang nantinya semakin menambah ekuitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan labanya dengan baik dapat meningkatkan harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pengaruh Variabel DPR Terhadap Harga Saham

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:70), DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar modal yang didominasi investor dengan karakteristik strategi mengejar dividen sebagai target utama. Menurut Sudana (2015:193), dividen yang dibagikan semakin besar maka harga pasar saham atau nilai perusahaan akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan para investor lebih menyukai *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gains* yang disebut dengan teori *bird in the hand*. Menurut Mulyawan (2015:263), kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai saham, melalui penciptaan keseimbangan antara dividen saat ini dan laba ditahan sehingga mampu memaksimalkan nilai saham.

2.2 Teori Pengaruh Variabel CR Terhadap Harga Saham

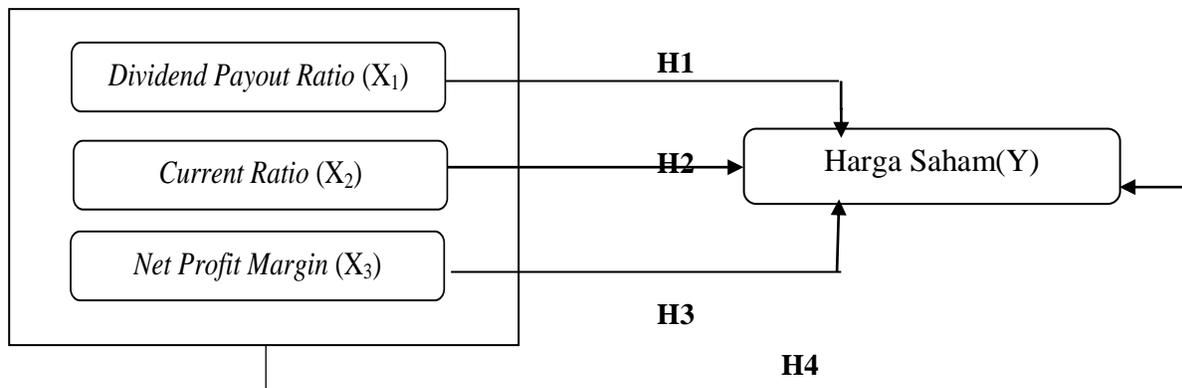
Menurut Subramanyam (2011:241), kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem.

Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan. Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal.

2.3 Teori Pengaruh Variabel NPM Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2015:73), semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:321), kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak oleh karena itu laba operasi yang diterima investor akan lebih besar. Dampak selanjutnya karena laba yang diterima lebih besar, nilai perusahaan juga akan lebih besar. Menurut Brigham dan Houston (2012: 150), jika rasio profitabilitas terlihat baik, dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan, dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga sebaiknya mendapat imbalan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 berjumlah 132 perusahaan yang terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi; subsektor perdagangan eceran; subsektor restoran; subsektor printing & media; subsektor kesehatan; jasa komputer & perangkatnya; subsektor perusahaan investasi; dan subsektor lainnya.

3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:84), Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85), *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2014-2018.

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang lengkap mempublish laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang mempublish laporan keuangan dalam satuan rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
4. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang memiliki laba positif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
5. Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang membagikan dividen tunai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 berjumlah 132 perusahaan. dari 132 perusahaan tersebut, peneliti telah menentukan kriteria yang diambil untuk di olah dan di teliti. Setelah melewati berbagai kriteria, jumlah perusahaan yang akan diteliti menjadi 17 perusahaan dan perusahaan-perusahaan ini di teliti selama 5 tahun sehingga jumlah sampel menjadi berjumlah 85.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X ₁)	<i>Dividend Payout Ratio</i> adalah rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.(Sudana, 2015:26)	$DPR = \frac{Dividend}{Earning After Taxes}$ (Sudana,2015:26)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	rasio lancar atau <i>current ratio</i> adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.(Murhadi, 2015:57)	$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$ (Murhadi, 2015:57)	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	<i>profit margin</i> adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hanafi dan Halim (2016:81)	$Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$ Hanafi dan Halim (2016:81)	Rasio
Harga Saham (Y)	<i>Close</i> atau <i>closing price</i> menunjukkan harga penutupan suatu saham. Darmadji dan Fakhruddin (2011:102)	<i>Closing Price</i> Darmadji dan Fakhruddin (2011:102)	Rasio

3.5 Teknik Analisis data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

3.6 Model Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum dalam menguji hipotesis-hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana; Y: Harga Saham, a: Konstanta, b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi, X_1 : *Dividend Payout Ratio* (DPR), X_2 : *Current Ratio* (CR), X_3 : *Net Profit Margin* (NPM), ε : Persentase Kesalahan (5%)

Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

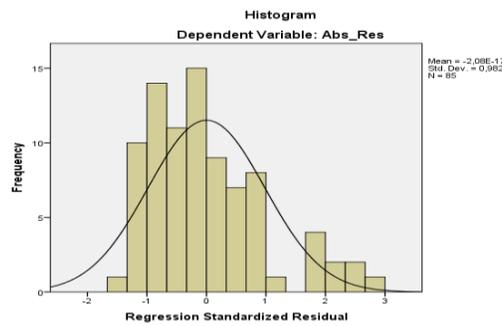
Menurut Ghozali (2016:96), uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol.

4.HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	85	,0344	2,0754	,361722	,3327946
CR	85	,2744	9,7169	2,257176	1,7533630
NPM	85	,0053	,3598	,108285	,0973719
HargaSaham	85	52	17600	1620,32	3063,400
Valid N (listwise)	85				

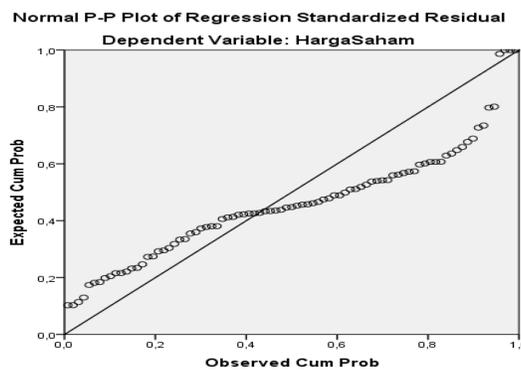
Sumber : Data Output SPSS, 2019



Gambar 1.
Grafik Histogram (Sesudah Transformasi)
Sumber : Data Output SPSS, 2019

Uji Normalitas

Setelah dilakukan transformasi dengan LN plot grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang berbentuk lonceng tanpa melenceng (*skewness*) kekiri dan berdistribusinormal.



Gambar 2.
Grafik Normal P-Plot (Sesudah Transformasi)
Sumber : Data Output SPSS, 2019

Setelah di transformasi menggunakan LN grafik normal *p-plot* menunjukkan gambaran pola data yang baik, dimana dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test (Sesudah Transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93832896
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,052
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen. Dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	594,277	578,792		1,027	,308		
	DPR	1501,684	902,052	,163	1,665	,100	,973	1,028
	CR	-514,793	184,559	-,295	-2,789	,007	,837	1,194
	NPM	15189,862	3326,528	,483	4,566	,000	,836	1,197

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 yaitu *Dividend Payout Ratio* (X₁) = 0,973 ; *Current Ratio*(X₂) = 0,837 ; *Net Profit Margin* (X₃) = 0,836. Sedangkan VIF < 10 yaitu *Dividend Payout*

Ratio (X_1) = 1,028 ;Current Ratio(X_2) = 1,194 ; Net Profit Margin (X_3) = 1,197. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi (Sesudah Transformasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,301	,275	,95555	2,388

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_DPR, LN_CR

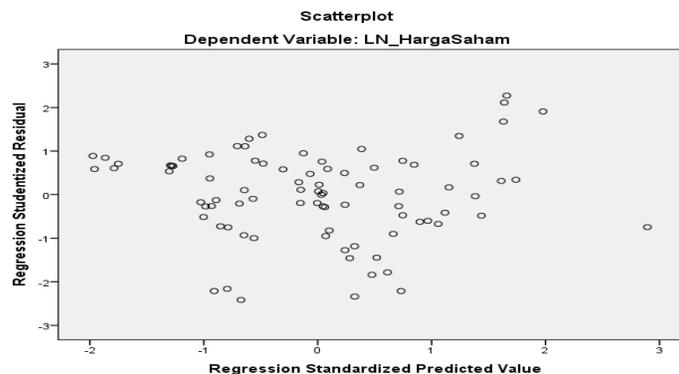
b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Diketahui nilai statistik *Durbin-Watson* setelah transformasi menggunakan LN adalah 2,388. Sedangkan k = 3 (variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat) dan n = 85. Sementara nilai $d_L = 1,575$ dan $d_U = 1,721$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan pada *Durbin-Watson* maka nilai $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ ($2,279 \leq 2,388 \leq 2,425$).Maka diperoleh kesimpulan tidak terjadi autokorelasi negatif dalam data penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain



Gambar 3.

Hasil Grafik Scatterplot (Sesudah Transformasi)

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan pada sampel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Glejser (Sesudah Transformasi)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,161	,235		4,936	,000
LN_DPR	,121	,068	,193	1,775	,080
LN_CR	-,215	,111	-,231	-1,941	,056
LN_NPM	,047	,065	,086	,718	,475

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji glejser diatas menunjukkan nilai signifikan dari variabel *Dividend Payout Ratio* yaitu 0,080 ; *Current Ratio* yaitu 0,056 ; *Net Profit Margin* yaitu 0,475. Karena nilai signifikan dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji glejser menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 7.
Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,755	,398		22,012	,000
LN_DPR	,185	,115	,152	1,610	,111
LN_CR	-,379	,187	-,209	-2,023	,046
LN_NPM	,599	,110	,563	5,421	,000

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel IV.11 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$LN_{HS} = 8,755 + 0,185LN_{DPR} - 0,379LN_{CR} + 0,599LN_{NPM}$$

Koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 8,755 menunjukkan apabila nilai DPR, CR, dan NPM dianggap konstan, maka nilai Harga Saham pada perusahaan sektor *trade, service, and investment* sebesar 8,755.
- b. Nilai koefisien DPR sebesar 0,185 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DPR satu kali akan diikuti peningkatan Harga Saham sebesar 0,185 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.
- c. Nilai koefisien CR sebesar -0,379 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR satu kali akan diikuti penurunan Harga Saham sebesar 0,379 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.
- d. Nilai koefisien NPM sebesar 0,599 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM satu kali akan diikuti peningkatan Harga Saham sebesar 0,599 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) semakin besar maka semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y) berikut ini nilai koefisien determinasi:

Tabel 8.

Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,301	,275	,95555	2,388

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_DPR, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Pada tabel diatas, hasil analisa regresi dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,301 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan DPR, CR, dan NPM sebesar 30,1%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 mengindikasikan bahwa variasi DPR, CR, dan NPM menjelaskan variasi variabel terhadap Harga Saham sebesar 27,5 % sedangkan sisanya 72,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang belum diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Coefficients ^a Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,755	,398		22,012	,000		
LN_DPR	,185	,115	,152	1,610	,111	,967	1,034
LN_CR	-,379	,187	-,209	-2,023	,046	,806	1,241
LN_NPM	,599	,110	,563	5,421	,000	,800	1,249

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel IV.15 setelah transformasi menggunakan LN dapat dilihat bahwa :

1. Variabel DPR secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar 1,610 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,610 < 1,993$) dengan nilai signifikan $0,111 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya secara parsial DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Variabel CR secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar -2,023 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,023 < 1,993$) dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o ditolak yang artinya secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Variabel DPR secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar 5,421 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,421 > 1,993$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,785	3	10,595	11,604	,000 ^b
	Residual	73,959	81	,913		
	Total	105,744	84			

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_DPR, LN_CR

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh DPR, CR, dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 11,604 > f_{tabel} 2,72$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima yang berarti terdapat pengaruh DPR, CR, dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Trade, Services, and Investment* di BEI pada periode 2014–2018.

5. KESIMPULAN

Secara parsial variabel kebijakan dividend memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,610 < 1,993$) dengan nilai signifikan $0,111 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,023 < -1,993$) dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,421 > 1,993$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikan DPR, CR, dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 11,604 > f_{tabel} 2,72$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima yang berarti terdapat pengaruh DPR, CR, dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Trade, Services, and Investment* di BEI pada periode 2014–2018.

6. REFRENSI

- Brigham & Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ed 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kamaluddin & Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Subramanyam, K.R & John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.10, Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wiyono, Gendro & Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Ed 1, Yogyakarta : UPP STIM YKPN